

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN CAPITAL INTENSITY  
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR  
DAAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-  
2024**

**Sesiliyanti Br Sijabat<sup>1</sup>, Evelin Roma Riauli Sillalahi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Santo Thomas  
Email : [sesiliyantisijabat27@gmail.com](mailto:sesiliyantisijabat27@gmail.com)<sup>1</sup> , [evelin.silalahi37@gmail.com](mailto:evelin.silalahi37@gmail.com)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of profitability, liquidity, and capital intensity on tax avoidance partially and simultaneously. The population in this study is the basic and chemical industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2024 period, with a population of 74 companies. The sample size is 30 companies within the four-year study period, with 120 observations and 47 outliers, resulting in a total sample of 73. Sampling was conducted using a purposive sampling technique. The analytical methods used are descriptive statistical tests, classical assumption tests including normality tests, multicollinearity tests, autocorrelation tests, and heteroscedasticity tests. Multiple linear regression analysis using SPSS 27 was used to process the data. The results of this study indicate that: (1) Profitability has a positive but insignificant effect on tax avoidance, (2) Liquidity has a negative but insignificant effect on tax avoidance, (3) Capital intensity has a negative but insignificant effect on tax avoidance, (4) Profitability, liquidity, and capital intensity simultaneously have significant effect on tax avoidance in basic and chemical industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2024.*

**Keywords : Profitability, Liquidity, Capital Intensity, Tax Avoidance**

**PENDAHULUAN**

Pajak merupakan kontribusi wajib yang dibayarkan oleh orang pribadi maupun badan kepada negara berdasarkan ketentuan perundang-undangan. Pajak bersifat memaksa dan tidak memberikan imbalan secara langsung kepada pihak yang membayarnya, melainkan digunakan untuk membiayai kepentingan umum demi tercapainya kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007). Dalam konteks Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), kontribusi pajak mendominasi lebih dari 80% total penerimaan negara. Hal ini menunjukkan tingginya ketergantungan pemerintah terhadap sektor perpajakan untuk menjaga keberlanjutan fiskal negara.

Bagi perusahaan, pajak merupakan biaya yang harus dikeluarkan sehingga secara langsung dapat mengurangi jumlah laba bersih yang diperoleh. Pajak yang dipandang sebagai beban atau eSlemen pengurang laba sering kali dianggap sebagai salah satu faktor yang memengaruhi keputusan manajerial Dalam mengelola sumber daya keuangan. Kondisi ini menyebabkan manajemen perusahaan berupaya melakukan berbagai strategi agar beban pajak yang ditanggung tidak terlalu besar. Salah satu bentuk strategi yang muncul adalah praktik penghindaran pajak, yaitu upaya legal perusahaan dalam meminimalkan jumlah pajak terutang dengan memanfaatkan celah dalam regulasi perpajakan.

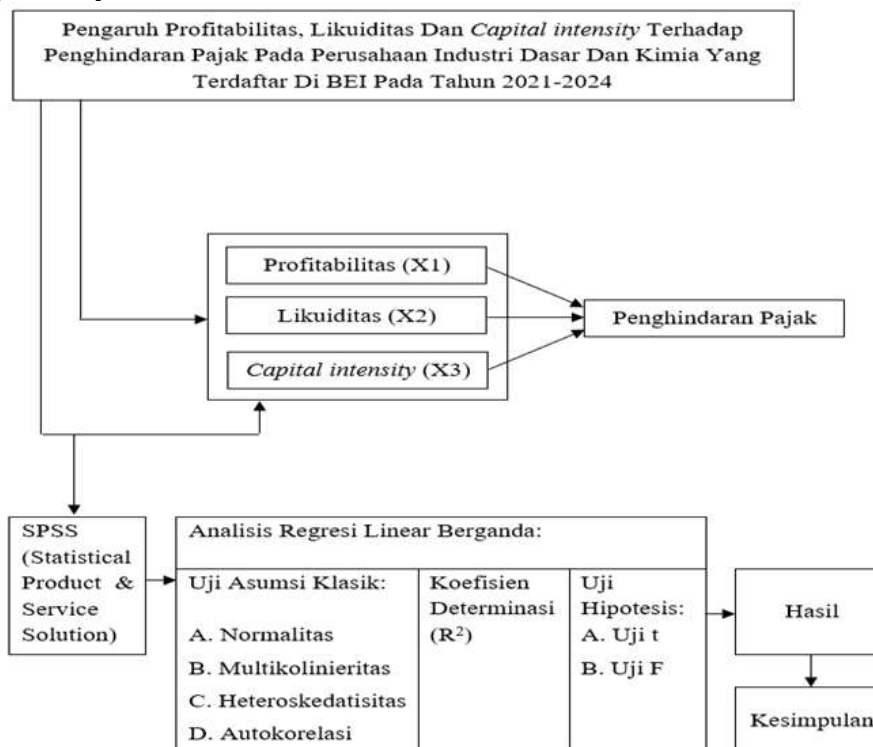
Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah dengan tetap berada dalam koridor peraturan perundang-undangan yang berlaku. Strategi ini berbeda dengan penggelapan pajak (*tax evasion*) karena tidak melanggar hukum secara langsung, melainkan memanfaatkan celah atau ketentuan dalam regulasi perpajakan.

Menurut Kasmir (2018:196), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba baik dalam kaitannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri yang digunakan. Dengan kata lain, rasio profitabilitas tidak hanya bermanfaat untuk menilai kinerja manajemen dalam memanfaatkan sumber daya, tetapi juga menjadi dasar bagi investor dan kreditur dalam menilai prospek perusahaan di masa mendatang. Menurut Kasmir (2018:128), likuiditas dapat diukur dengan berbagai rasio, salah satunya adalah current ratio yang membandingkan antara aset lancar dengan utang lancar. Tingkat likuiditas yang tinggi umumnya mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki cadangan kas yang memadai untuk memenuhi kewajiban. Tingginya likuiditas juga dapat dimanfaatkan manajemen dalam melakukan perencanaan pajak, termasuk potensi penghindaran pajak. Menurut Sukamulja (2019:34), *capital intensity* merupakan rasio untuk melihat intensitas penggunaan modal dengan membandingkan antara besarnya aset terhadap penjualan. Semakin tinggi intensitas modal, berarti perusahaan semakin banyak menanamkan asetnya pada aktiva tetap yang secara langsung dapat memengaruhi beban penyusutan.

Hubungan antara profitabilitas, likuiditas, dan *capital intensity* dengan praktik penghindaran pajak dapat dijelaskan melalui teori agensi yang menyoroti adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Dengan mempertimbangkan karakteristik keuangan internal perusahaan dan peran strategis sektor industri dasar dan kimia, menjadi penting untuk meneliti apakah profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan Capital Intensity berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan penjelasan teori dan fenomena penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan Capital intensity terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas, likuiditas dan Capital intensity terhadap perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

### 1. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

## 2. Hipotesis Penelitian

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

H3: *Capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

H4: Profitabilitas, Likuiditas dan *Capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

## METODE PENELITIAN

### 1. Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024 berjumlah 73 perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling*, yaitu dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria perusahaan yang dapat dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2024.
2. Perusahaan industri dasar dan kimia yang mempublikasi laporan keuangan di BEI pada tahun 2021-2024.
3. Perusahaan yang mempublikasi laporan keuangannya menggunakan satuan mata uang Rupiah.
4. Perusahaan yang dijadikan sampel memiliki laba positif selama tahun 2021-2024.

### 2. Operasionalisasi Variabel

#### a) Penghindaran pajak

Penghindaran pajak adalah perencanaan pajak yang dilakukan secara legal dengan cara mengacilkan objek pajak yang menjadi dasar pengenaan pajak yang masih sesuai dengan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. (Halim, 2020:8). Pada penelitian ini, penghindaran pajak dihitung menggunakan proksi ETR dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

#### b) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan (Kasmir, 2018:196). Penelitian ini menggunakan proksi rasio *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas perusahaan. ROA dapat dihitung dengan cara:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### c) Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih (Kasmir, 2018:110). Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* untuk mengukur likuiditas perusahaan. Menurut Kasmir (2018:135) *Current Ratio* dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \text{ kali}$$

#### d) *Capital intensity*

*Capital intensity* merupakan rasio untuk melihat intensitas penggunaan modal dengan membandingkan antara besarnya aset terhadap penjualan (Sukamulja, 2019:34). Menurut Sukamulja (2019:34) *Capital intensity* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CAPINT = \frac{Aset\ Tetap}{Penjualan} \times 100\%$$

### 3. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Teknik analisa berganda berguna untuk menguji pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen digunakan model sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

#### Keterangan:

- Y : Penghindaran Pajak
- a : Konstanta
- x<sub>1</sub> : Profitabilitas
- x<sub>2</sub> : Likuiditas
- x<sub>3</sub> : *Capital Intensity*
- b<sub>1</sub>b<sub>2</sub>b<sub>3</sub> : Koefisien Regresi Parsial untuk x<sub>1</sub>x<sub>2</sub>x<sub>3</sub>
- e : *Error* (kesalahan pengganggu)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	73	-1.6400	-1.2600	-1.486575	.0873247
ROA	73	-4.9136	-1.0180	-2.696986	.8027728
CR	73	-.0268	2.0505	.856986	.5271346
CIR	73	-2.0300	.6600	-.678082	.5848805
Valid (listwise)	N 73				

Sumber : Hasil Olahan SPSS 27

### 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.69910125
Most Extreme Differences	Absolute		.255
	Positive		.255
	Negative		-.149
Test Statistic			.255
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			.000
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.		.000
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Hasil Olahan SPSS 27

Uji normalitas menghasilkan angka signifikan  $<0,001$  yang menunjukkan data tidak terdistribusi normal. Kemudian dilakukan beberapa *treatment* dan pencarian data yang memiliki data outlier yang memiliki karakteristik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dalam bentuk nilai ekstrim yaitu memiliki nilai yang terlalu tinggi dan juga terlalu rendah. Hasil normalitas setelah dilakukan *treatment* tersebut adalah pada tabel berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
				Unstandardized Residual
N				73
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		Mean		.0000000
		Std. Deviation		.07854894
Most Extreme Differences	Absolute		.100	
	Positive		.073	
	Negative		-.100	
Test Statistic				.100
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>				.067
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.		.064	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.058	
		Upper Bound	.071	
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 957002199.				

Sumber : Hasil Olahan SPSS 27

Dari Tabel di atas, uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,067 yang berarti lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal.

**b) Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.481	.044		-33.513	.000		
	ROA	-.018	.012	-.170	-1.487	.141	.900	1.111
	CR	-.055	.019	-.335	-2.957	.004	.915	1.093

	CIR	.012	.017	.077	.698	.488	.953	1.04 9
--	-----	------	------	------	------	------	------	-----------

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Hasil Olahan SPSS 27

Nilai tolerance pada masing-masing variabel independen, yaitu profitabilitas (ROA) sebesar 0,900, likuiditas (CR) sebesar 0,915, dan capital intensity (CIR) sebesar 0,953, menunjukkan nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Hal ini berarti tidak terdapat korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 90%. Selain itu, hasil perhitungan Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai VIF sebesar 1,111, variabel likuiditas (CR) sebesar 1,093, dan variabel capital intensity (CIR) sebesar 1,049, yang seluruhnya lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### c) Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.437 <sup>a</sup>	.191	.156	.0802384	2.168

a. Predictors: (Constant), CIR, CR, ROA

b. Dependent Variable: ETR

Sumber : Hasil Olahan SPSS 27

Nilai Durbin Watson sebesar 2,168. Nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 5% jumlah sampel (n)= 120 dan jumlah independen 3. berdasarkan tabel Durbin-Watson diperoleh nilai dL sebesar 1,539 dan dU sebesar 1,709. Dengan demikian, nilai Durbin-Watson berada pada daerah  $dU < d < 4 - dU$  yaitu  $1,709 < 2,168 < 2,291$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif dalam model regresi.

### d) Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.032	.027		1.174	.244
	ROA	-.015	.008	-.229	-1.922	.059
	CR	-.021	.012	-.216	-1.828	.072
	CIR	-.008	.010	-.088	-.765	.447

a. Dependent Variable: ABS RES

Sumber : Hasil Olahan SPSS 27

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji glejser diatas, diketahui bahwa variabel pajak tangguhan memiliki nilai signifikan sebesar 0,126 dan *tax to book ratio* 0,802 yang kedua nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan 0, nilai signifikansi untuk variabel profitabilitas sebesar 0,059, nilai signifikansi untuk variabel likuiditas sebesar 0,072, dan nilai signifikansi untuk variabel capital intensity sebesar 0,447. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

### 3. Model Penelitian

#### a) Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.481	.044		-33.513	.000		
	ROA	-.018	.012	-.170	-1.487	.141	.900	1.111
	CR	-.055	.019	-.335	-2.957	.004	.915	1.093
	CIR	.012	.017	.077	.698	.488	.953	1.049

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Hasil Olahan SPSS 27

Persamaan model regresi linier berganda dari table diatas sebagai berikut:

$$Y = -1,481 - 0,018X_1 - 0,055X_2 + 0,012X_3 + e$$

#### b) Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

##### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.437 <sup>a</sup>	.191	.156	.0802384

a. Predictors: (Constant), CIR, CR, ROA

Sumber : Hasil Olahan SPSS 27

Nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 15,6, yang menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu profitabilitas, likuiditas, dan capital intensity, mampu menjelaskan penghindaran pajak sebesar 15,6%, dan sisanya sebesar 84,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

### 4. Uji Hipotesis

#### a) Uji t (Uji Parsial)

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.481	.044		-33.513	.000		
	ROA	-.018	.012	-.170	-1.487	.141	.900	1.111
	CR	-.055	.019	-.335	-2.957	.004	.915	1.093
	CIR	.012	.017	.077	.698	.488	.953	1.049

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Hasil Olahan SPSS 27

Diketahui bahwa nilai t tabel sebesar 1,667. Nilai tersebut diperoleh dengan derajat kebebasan (df) sebesar 69 ( $n - k - 1$ ), di mana n merupakan jumlah sampel penelitian sebanyak 73 dan k merupakan jumlah variabel independen sebanyak 3 ( $73 - 3 - 1$ ). Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 4.15, dapat dilihat bahwa nilai t hitung variabel bebas, khususnya variabel profitabilitas, sebesar -1,487, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai t tabel (1,667). Selain itu, nilai signifikansi variabel bebas juga sebesar 0,141, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan variabel-variabel bebas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak ditolak.

**b) Uji F (Uji Simultan)**  
**ANOVAa**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.105	3	.035	5.426	.002 <sup>b</sup>
	Residual	.444	69	.006		
	Total	.549	72			

- a. Dependent Variable: ETR  
 b. Predictors: (Constant), CIR, CR, ROA  
 Sumber : Hasil Olahan SPSS 27

Diketahui bahwa nilai F tabel sebesar 2,74. Nilai tersebut diperoleh dengan derajat kebebasan df pembilang sebesar 3 dan df penyebut sebesar 69 ( $n - k - 1$ ), di mana n merupakan jumlah sampel penelitian sebanyak 73 dan k merupakan jumlah variabel independen sebanyak 3 ( $73 - 3 - 1$ ). Berdasarkan Tabel 4.16, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 5,426. Nilai F hitung lebih besar daripada F tabel ( $5,426 > 2,74$ ) dan tingkat signifikansi sebesar 0,002, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa profitabilitas, likuiditas, dan capital intensity secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

**PEMBAHASAN**

**1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,018, dengan nilai t hitung sebesar -1,487 dan tingkat signifikansi sebesar 0,141. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, serta nilai t hitung ( $-1,487 < t$  tabel (1,667)). Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan penghindaran pajak tidak signifikan dan memiliki arah hubungan negatif. Hal ini menandakan bahwa peningkatan laba tidak selalu diikuti dengan perilaku penghindaran pajak. Dalam konteks perusahaan sektor industri dasar dan kimia, pengawasan eksternal yang kuat, transparansi pelaporan keuangan, serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat menekan potensi manajer untuk bertindak oportunistik dalam mengatur kewajiban pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiawijaya (2025) dan Aznur et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Budianti dan Curry (2018) yang menemukan adanya pengaruh signifikan antara profitabilitas dan penghindaran pajak

**2. Pengaruh Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Likuiditas (Current Ratio) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,055, dengan nilai t hitung sebesar -2,957 dan tingkat signifikansi sebesar 0,004. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (1,667), sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak secara arah, karena hasil penelitian menunjukkan hubungan negatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendek dengan baik akan lebih patuh terhadap ketentuan perpajakan yang berlaku. Hasil ini

tidak sejalan dengan hipotesis yang dibangun berdasarkan teori agensi yang mengasumsikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Ketidaksiharian ini dapat disebabkan oleh penerapan tata kelola perusahaan yang baik, tingkat kepatuhan pajak yang tinggi, serta pengawasan ketat dari otoritas pajak yang membatasi ruang gerak manajer dalam melakukan praktik penghindaran pajak.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Setiawijaya (2025) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, namun berbeda dengan hasil penelitian Budianti dan Curry (2018) serta Astrina et al. (2024) yang menemukan pengaruh positif signifikan.

### 3. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, variabel *Capital Intensity* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,012, dengan nilai *t* hitung sebesar 0,698 dan tingkat signifikansi sebesar 0,488. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan aset tetap yang tinggi tidak selalu dimanfaatkan sebagai strategi utama dalam pengelolaan pajak perusahaan, khususnya pada sektor industri dasar dan kimia. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun secara teori beban penyusutan dapat digunakan untuk menekan laba fiskal, dalam praktiknya perusahaan tetap mematuhi ketentuan perpajakan yang berlaku. Dengan demikian, *capital intensity* lebih mencerminkan kebutuhan operasional perusahaan daripada sebagai sarana penghindaran pajak.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Aznur et al. (2024) dan Setiawijaya (2025) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, namun berbeda dengan penelitian Lydia Kurniawan et al. (2024) serta Astrina et al. (2024).

### 4. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji simultan (uji *F*), diperoleh nilai *F* hitung sebesar 5,426 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan profitabilitas, likuiditas, dan *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) diterima.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Peningkatan laba tidak selalu mendorong praktik penghindaran pajak karena adanya pengawasan eksternal yang ketat.
2. Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek tidak berpengaruh langsung terhadap kecenderungan menghindari pajak.
3. *Capital Intensity* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Besarnya aset tetap menurunkan laba kena pajak melalui beban penyusutan, sehingga tidak mendorong strategi penghindaran pajak tambahan.

4. Profitabilitas, likuiditas, dan *capital intensity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak dipengaruhi oleh kombinasi kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astrina, Fenty dkk. (2024). *The Effect of Liquidity and Capital intensity on Tax Aggressiveness. Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 12(2), 101-115.
- Aznur, Dinda dkk (2024). *Return On Assets dan Capital intensity terhadap agresivitas pajak perusahaan manufaktur sub-sektor industri dan kimia. Akuisisi: Jurnal Akuntansi*. 20(1), 31-41.
- Budianti, S., & Curry, K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Capital intensity* terhadap Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*). *Jurnal Trisakti*.
- Halim, A. (2020). *Perpajakan, Edisi 3 : Konsep, Aplikasi, Contoh, dan Studi Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kurniawan, dkk (2024). Profitabilitas dan *Capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022. *JHR 24/7: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 1(1).
- Murniati & Ingra Sovita. (2022). Pengaruh intensitas modal dan profitabilitas terhadap praktik penghindaran pajak (*Tax avoidance*). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 24(1), 157-168.
- Nandavita, Alva Yenica. (2022). *Perpajakan*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Setiawijaya, A. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Capital intensity* Terhadap *Tax avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(3), 200-215.
- Sukamulja, Sukmawati. (2019). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Toni, Nagian. (2021). *Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan : Strategi Peningkatan Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Kebijakan Dividen Bagi Perusahaan"*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.